

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Lembaga

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan atas azas kekeluargaan. Dari rumusan ini diperjelas bahwa koperasi itu adalah lembaga ekonomi berbadan hukum yang kegiatannya mengacu pada prinsip-prinsip koperasi. BMT ummatan Wasathan adalah merupakan lembagayang berbadan hukum koperasi dan dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip-prinsip syariah.

2. Sejarah Berdirinya BMT Ummatan Wasathan

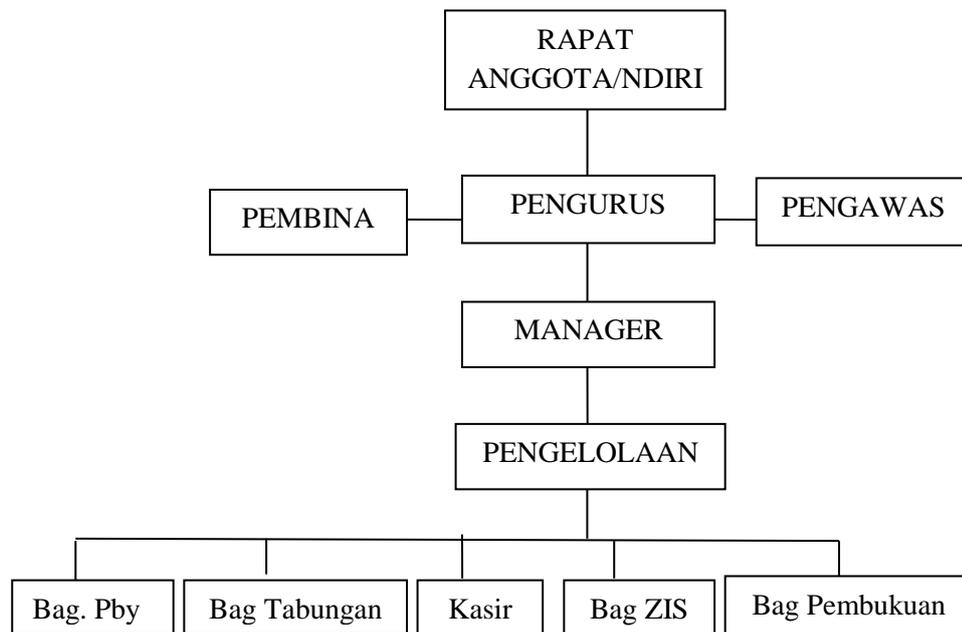
Sebagai lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi, BMT Ummatan Wasathan berdiri sejak tahun 2002 dengan nomor badan hukum 188.2/20/BH/424.75/2002 alamat kantor: Jl. Patimura Barat no. 02 Kelurahan Tertek Tulungagung. Lembaga ini awal berdirinya diprakarsai oleh 20 orang pengurus dan aktifis Partai Bulan Bintang kabupaten Tulungagung sekitar tahun 2000 yang beralamat di Jl. I. Gusti Ngurah Rai VI No. 05 Tulungagung. Tujuan awal didirikannya BMT ini, sebagai sarana simpan pinjam bagi pengurus dan anggota Partai Bulan Bintang. Namun

sejak berbadan hukum koperasi pada tahun 2004, lembaga ini keanggotaannya terbuka untuk umum. Adapun modal awal BMT Ummatan Wasathan sebesar Rp. 20,000,000 yang terdiri dari simpanan wajib dan pokok 20 orang pendiri. Seiring dengan berjalannya waktu anggota koperasi BMT Ummatan Wasathan terus bertambah sehingga Aset yang dimiliki bertambah besar jumlah anggotanyapun semakin banyak dari berbagai kalangan yang terus berkembang sampai sekarang.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT Ummatan Wasathan Tertek Tulungagung



Sumber : RAT BMT Ummatan Wasathan Tertek Tulungagung

Pengawas : Arief Eddy Purwanto, SE

Dewan Pengurus

Ketua	: H. Khoirul Rojikin, ,SH
Sekretaris	: Nishful Lailiyah A, S.Sos
Bendahara	: Ninik Trisulawati, SE
Manager Umum	: Hanhan Jamilah S. Pd
Kabag	: Rofikoh
Bagian Pembukuan	: Rofikoh
Bagian Pembiayaan	: Rofiqoh
Bagian ZISWA	: Rofiqoh
Alamat Kantor	: Jl. Patimura Barat, No 2 Tertek Tulungagung
E. mail	: bmt.ummatanwasathan@g.mail.com
No Tlp	: 0355-336477

4. Visi dan Misi

a) Visi Koperasi syari'ah BMT "Ummatan Wasathan" adalah:

"Menjadi mitra UMKM yang sehat, kredibel, dan efektif dalam pemberdayaan anggota berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah".

b) Misi Koperasi syari'ah BMT "Ummatan Wasathan adalah:

- 1) Memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan anggota melalui pelayanan simpan pinjam yang berprinsip syari'ah.
- 2) Pengembangan dan pemberdayaan anggota yang produktif dan mandiri serta memiliki daya saing.
- 3) Mengelola koperasi secara profesional tanpa meninggalkan jati diri koperasi.

4) Memberikan pelayanan prima untuk kepuasan anggota.⁵⁹

5. Bidang Keanggotaan

BMT adalah lembaga ekonomi yang dibangun dan ditumbuh kembangkan dari dan untuk anggota. Oleh sebab ini peranan anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT Ummatan Wasathan terdiri atas anggota tetap, anggota tidak tetap dan anggota kehormatan. Anggota tetap adalah para pendiri BMT Ummatan Wasathan yang sejak berdirinya telah ikut mendirikan dengan menyetor modal awal yang disebut simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota tidak tetap adalah anggota yang mendaftarkan diri setelah BMT berdiri dengan membayar simpanan pokok, namun belum membayar sepenuhnya simpanan wajib. Mereka bisa masuk setiap saat dan bisa keluar setiap saat pula. Mereka masuk untuk menanamkan modal (simpanan pokok khusus), atau menyimpan atau menabung atau memperoleh pelayanan pembiayaan atau juga untuk membayar dan menerima zakat, infaq maupun shodaqoh dari BMT. Jumlah mereka keseluruhan bertambah dari tahun ketahun. Sedangkan anggota kehormatan atau disebut anggota luar biasa adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut serta memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT. Sesuai data yang ada hingga tahun 2017 anggota BMT tercatat sebanyak 137 orang dengan rincian sebagaimana table berikut

⁵⁹Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus pada Rapat Anggota Tahunana (RAT) Tahun 2016 Binaan PINBUK dan Dinas Koperasi Kab Tulungagung

Tabel 4.1

Tabel Perkembangan Anggota BMT Ummatan Wasathan

No	Anggota	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pendiri/anggota tetap	28 orang					
2	Penanam saham	1 orang					
3	Penyimpanan/penabung	200 Orang	212 orang	225 orang	209 orang	218 orang	221 orang
4	Penerima Pembiayaan	130 orang	133 orang	123 orang	134 orang	142 orang	137 orang
	Total	359 orang	373 orang	376 orang	371 orang	388 orang	386 orang

Sumber: RAT BMT Ummatan Wasathan Tertek Tulungagung

6. Bidang Usaha BMT Ummatan Wasathan

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT Ummatan Wasathan bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomimereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni:

a. Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT UMMATAN WASATHAN. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan oranya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (*Syirkah*) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai sistem yang sesuai syariah Islam. Dalam

kerjasama inilah akan diperoleh bagian bagian pendapatan. Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain:

1) Pembiayaan *Musyarokah*

Pembiayaan *musyarokah* adalah pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara bmt dengan anggota atau nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.

2) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelikannya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

3) Pembiayaan *Ba'I Bitsaman Ajil* (BBA)

Pembiayaan *Ba'I Bitsaman Ajil* (BBA) adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4) Pembiayaan *Qordul Hasan*

Pembiayaan *Qordul Hasan* adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut akan dibebankan dari pinjaman. Contoh: untuk pembelian obat, untuk member modal bagi orang yang tidak mampu.

b. Menghimpun/Simpanan atau Tabungan

Macam-macam simpanan atau tabungan di BMT

- 1) Simpanan pokok yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT
- 2) Simpanan wajib yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- 3) Simpanan pokok khusus (saham) yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. Simpanan ini akan memperoleh deviden (pembagian SHU) tiap tahun.
- 4) Simpanan sukarela dengan pola *mudharabah*, ada 2 macam:
 - a. *Simpanan mudharabah* biasa yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengambilannya tidak dibatasi.
 - b. *Simpanan Mudharabah* berjangka (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya ditentukan pula sesuai kesepakatan

antara penabung dengan pihak BMT. Misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan, 24 bulan dan seterusnya.

Produk-produk penghimpun dana di BMT “Ummatan Wasathan” yaitu sebagai berikut:

- 1) SIPERMAS (Simpanan Peranan Masyarakat) adalah tabungan masyarakat yang transaksinya bisa dilakukan sewaktu-waktu. Nisbah tabungan SIPERMAS sebesar 50:50 dengan indikasi antara 0,86% sampai dengan 1 %
- 2) Sijangka (Simpanan Berjangka) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BMT yang bersangkutan. Nisbah tabungan Sijangka yang disepakati berkisar 60:40 s/d 70:30 dengan batas minimal indikasi prosentase 1% s/d 1.3 % dengan menyesuaikan pendapatan bulan tersebut.
- 3) Wadi'ah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah yaitu titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Produk tabungan wadi'ah tidak ada nisbah bagi hasil karena tabungan ini merupakan titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat ketika dibutuhkan. Tetapi tidak menutup kemungkinan BMT memberikan bonus kepada nasabah berdasarkan kebijakan pihak BMT.

B. Temuan Peneliti

Dalam penelitian ini kedudukan informan sangat penting sebagai sumber data yang utama dan akura. Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah staf serta beberapa anggota BMT Ummatan Wasathan Tulungagung. Berikut pemaparan profil informan yang akan peneliti teliti.

Tabel 4.2
Profil Informan di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung

No	Nama	JenisKelamin	Alamat	Tingkatan
1.	Hanhan Jamilah	Perempuan	Tulungagung	Manajer BMT Ummatan Wasathan
2	Rofikoh	Perempuan	Tulungagung	Teller
3	Sriami	Perempuan	Tulungagung	Anggota
4	Erik Cahyo	Pria	Tulungagung	Anggota
5	Surami	Perempuan	Tulungagung	Anggota

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada:

1. Pengimplentasian Keuangan Inklusif bagi pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Pertama peneliti menanyakan mengenai tahap awal sejarah singkat berdirinya BMT Ummatan Wasathan. Berikut pemaparan Ibu Hanan Jamilah selaku Manajer BMT Ummatan Wasathan:

“Jadi BMT Ummatan Wasathan ini pada mulanya didirikan oleh beberapa orang yang merupakan pengurus partai bulan bintang Inshaallah hampir 10 orang, pada awal mula berdirinya BMT selaku koperasi yang di bentuk untuk kesejahteraan anggota partai kemudian terus berkembang dan merekrut anggota tidak hanya partisipan dari partai bulan bintang tapi seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Tulungagung sehingga bisa berkembang sampai sekarang ini.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

Ibu Rofikoh selaku teller dan bagian pembiayaan, beliau juga menjelaskan sejarah singkat berdirinya BMT Ummatan Wasathan dalam wawancaranya:

“Kalau sejarah singkatnya ya mbak BMT Ummatan Wasathan ini seperti yang disampaikan Ibu Jamilah tadi, awal mulanya dari partai bulan bintang kemudian membentuk koperasi syariah atau BMT perkiraan berdirinya pada tahun 2002 ya bu, dan sampai sekarang ini.”⁶¹

BMT Ummatan Wasathan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya daerah Kabupaten Tulungagung tidak lepas dari sumber dana yang akan disalurkan kepada masyarakat. Kemudian peneliti menanyakan mengenai sumber dana yang dimiliki BMT. Berikut pemaparan Ibu Jamilah selaku manajer di BMT Ummatan Wasathan:

Untuk sumber dana pada awalnya dari anggota atau partisipan pantai bulan bintang, kemudian setelah anggotanya bertambah, karena menjadi anggota itu harus ada simpanan pokok, simpanan wajib, kemudian ada juga yang menanam saham jadi dari para anggota itu, kemudian juga setelah berkembang kami diberikan kepercayaan mendapatkan pinjaman dari APBD, APBN juga dan kemudian selain pinjaman lunak juga ada dana hibah dari APBN namanya P3PKN itu namanya program untuk memperdayakan masyarakat.”⁶²

Ibu Rofikoh selaku teller juga menjelaskan bahwa sumber dana yang disalurkan kemasyarakat, Seperti yang beliau jelaskan dalam wawancara yaitu:

⁶¹Hasil wawancara dengan Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan, pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.46

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

*“Sumber dananya di BMT Ummatan Wasathan ini ya dari anggota partai bulan bintang, anggota atau nasabah penabung, APBD dan Program dari Pak Karwo dari pinjaman lunak mbak”.*⁶³

Jadi, setelah peneliti mengetahui sejarah singkat berdirinya BMT Ummatan Wasathan dan sumber dana yang didapat pada awal mula berdirinya BMT Ummatan Wasathan. Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut, untuk pengimplementasiannya BMT dalam memberikan keuangan inklusif bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pengimplementasian keuangan inklusif bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Ibu Jamilah selaku manajer BMT Ummatan Wasathan mengemukakan:

*” Memang sasaran dari kita atau anggota BMT Ummatan wasathan ini rata-rata sasarnya dari UMKM, jadi Insyaallah kita sudah memberikan keuangan Inklusif kepada UMKM. yaitu dalam bentuk pembiayaan dan tabungan mbak ”*⁶⁴

Kemudian Ibu Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan juga menyampaikan dalam wawacaranya:

“Menurut saya ya mbk, BMT Ummatan Wasathan ini sudah menerapkan keuangan inklusif bagi pengusaha UMKM, ya nggak cuma BMT sini mungkin di seluruh Kabupaten Tulungagung juga sudah menerapkan karenakan keuangan Inklusif itu kan kebijakan dari OJK dan Bank Indonesia seperti layanan yang diberikan lembaga keuangan syariah baik bank atau non bank (BMT) dalam memberikan akses layanan

⁶³ Hasil wawancara dengan Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan, pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.46

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

*keuangan bagi masyarakat, sepertihalnya memberikan pembiayaan kepada anggota, dan juga memberikan jasa simpanan atau tabungan kan.*⁶⁵

Jadi, BMT Ummatan Wasathan sudah menerapkan keuangan inklusif bagi pengusaha usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Terbukti dengan kegiatan BMT yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat berupa pembiayaan dan juga tabungan, agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan tersebut dengan baik. Produk pembiayaan yang diberikan BMT Ummatan Wasathan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah khususnya di Kabupaten Tulungagung. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Jamilah selaku Manajer di BMT Ummatan Wasathan:

“Kalau produk pembiayaan untuk usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) itu ada 3 mbak: (1) Pembiayaan Mudharabah, diberontukan untuk anggota yang menjalankan usaha pemula jadi, belum ada usahanya masih mau merintis semisal buka usaha jualan pulsa, pakaian dll. Nisbah bagi hasilnya sama 20%:80% atau sesuai kesepakatan diawal, misalnya pinjaman 1000.000 terus penghasilannya 100.000, berarti 20.000 untuk BMT, dan yang 80.000 untuk anggota yang menjalankan usaha. (2) Pembiayaan Musyarakah pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk menjalankan usaha yang sudah jalan, jadi anggota ini sudah mempunyai usaha membutuhkan tambahan modal minimal usaha 2 tahun jalan kemudian membutuhkan tambahan modal itu nanti dibiayai untuk pembiayaan musyarakah untuk bagi hasil rata-rata 80%: 20%, jadi 80% untuk anggota, kemudian 20% nya untuk BMT. (3) Pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil (BBA) adalah akad untuk jual beli misalnya jual beli barang biasanya kalau yang sudah terealisasi di BMT sini untuk jual beli pakan ikan, pupuk. Kalau BBA itu dinamakan margin jadi keuntungan dari pembelian. Ada juga pembiayaan Qordul Hasan pembiayaan ini bukan untuk usaha tapi sifatnya sosial jadi pembiayaan yang benar-benar diberikan kepada orang yang membutuhkan misalnya membeli obat, biaya orang yang sakit dan dirawat dirumah sakit dan juga pinjam untuk pembangunan masjid jadi menggunakan pembiayaan qordul hasan. Kemudian yang terakhir pembiayaan khusus tapi mungkin ini tidak dapat dikenal dalam kajian teori disingkatnya Bai’u Takjir (BT) nggak tau ini istilah diperoleh dari itu pengurus yang lama, pembiayaan ini untuk

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan, pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.46

konsumsi untuk keperluan tertentu bukan untuk menjalannya usaha tapi untuk keperluan konsumtif untuk pembayaran buku atau sekolah ya infak sejak seikhlasnya. Misal pinjam 1.000.000 pengen jangka waktu 10 bulan berarti bayarnya 100.000 per bulan kemudian ditambah infak berapa sesuai dengan kesepakatan dari anggota”⁶⁶

Ibu Rofikoh selaku Teller, beliau juga menjelaskan produk pembiayaan di

BMT Ummatan Wasathan dalam wawancaranya yaitu:

“Produknya pembiayaan ada banyak mbak, ada 5 kalau nggak salah, Pertama pembiayaan mudharabah diberikan kepada anggota yang baru membuka usaha. Kedua pembiayaan musyarakah untuk usaha yang sudah jalan minimal 2 tahunan. Ketiga Ba’I Bitsaman Ajil (BBA) pembiayaan yang diberontukan untuk jual beli. Keempat qordul hasan untuk dana kebajikan atau sosial. terakhir atau keempat ya Ba’iu Takjir untuk pembiayaan konsumtif yang sudah ada sejak kepengurusan yang lama.”⁶⁷

Jadi *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Ummatan Wasathan dalam memberikan layanan jasa keuangan (keuangan inklusif) bagi usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Tulungagung berupa penyaluran dana melalui produk Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Bai’ bitsaman ajil* (BBA), *Qordul Hasan*, dan *Ba’iu Takjir*.

Klasifikasi pembiayaan yang diberikan BMT Ummatan Wasathan sesuai dari jenis usahanya baik usaha mikro kecil dan menengah. Dari hasil wawancara Ibu Jamilah selaku manajer BMT Ummatan Wasathan dalam wawancaranya:

Ya macem-macem mbak, mulai dari Rp. 500.000,00 s/d Rp. 100.000.000,00. (1) Usaha mikro: seperti untuk usaha dagang warung kecil, penjual buah-buahan, tempat bermain atau pemancingan anak-anak seperti disekitaran sungai ngrowo itu biasanya sekitaran Rp. 500.000,00 s/d Rp 5.000.000,00 an. (2) Usaha kecil: jenis usaha yang dijalankan meliputi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan, pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.46

peternak ayam, budidaya ikan gurami, kebun kelapa sawit, burung puyuh dll. dana yang diberikan adalah sekitar Rp.5.000.000,00 s/d Rp.100.000.000,00”⁶⁸

Ibu Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan BMT Ummatan Wasathan juga memberikan penjelasan bahwa klasifikasi dana yang diberikan dalam pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Seperti yang beliau jelaskan dalam wawancaranya:

*“Kalau untuk usaha kecil yang pinjam sekitaran Rp 500.000,00- Rp.5.000.000,00 mbak biasanya untuk usaha dagang, warung kopi, counter, usaha mikronya seperti usaha ternak burung puyuh, ikan gurami, kebun kelapa sawit dll. Pembiayaannya sekitaran Rp.5.000.000,00 yang paling banyak ada yang sampai Rp 100.000.000,00 untuk perkebunan menggunakan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan Bai’ bitsaman ajil (BBA).”*⁶⁹

Jadi, di *Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Ummatan Wasathan* pembiayaan yang sudah terelialisasi bagi usaha, mikro, kecil dan menengah yaitu untuk usaha dagang atau warung, budidaya ikan gurami, burung puyuh, perkebunan kelapa sawit. Pembiayaannya bagi usaha mikro sekitaran Rp. 500.000,00- 5.000.000,00, sedangkan untuk usaha kecil sekitar Rp 5.000.000,00 sampai 100.000.000,00. Dengan menggunakan jenis pembiayaan *mudharabah, musyarakah, dan Bai’ bitsaman ajil (BBA)*,

Selain produk pembiayaan BMT Ummatan Wasathan juga mempunyai produk penghimpun dana dalam bentuk tabungan. Peneliti bertanya mengenai produk tabungan yang dimiliki BMT Ummatan Wasathan. Seperti

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan, pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.46

yang dikemukakan oleh Ibu Jamilah selaku Manajer di BMT Ummatan

Wasathan:

“Kalau produk tabungan yang ada di BMT Ummatan Wasathan ini kalau sifatnya komersial dapat bagi hasil itu dinamakan tabungan SIPERMAS dan Tabungan Berjangka, kalau simpanan sebagai anggota itu ada simpanan sukarela disini dinamakan tabungan wadiah, kalau tabungan wadiah tidak ada bagi hasilnya itu biasanya penggenapan ketika mengangsur misalnya, jika ada nilai ganjilnya digenapkan biar menjadi bulat sisanya semisal 1000, 1500, 1300 itu masuk ditabungan suka rela tabungan anggota yang dinamakan tabungan wadiah. Kemudian kalau SIPERMAS dan tabungan berjangka dalam ketentuan syariah menggunakan sistem mudharabah nanti untuk SIPERMAS nisbah bagi hasilnya 50%;50%, jadi pendapatan setiap bulanya yang masuk dan dari angsuran bagi hasil anggota. 50% untuk anggota dan 50% untuk bmt. Untuk tabungan berjangka bagi hasilnya cukup besar karena kalau berjangka itu simpanan yang tidak bisa sewaktu-waktu diambil, jumlah simpanannya minimal Rp10.000.000 itu nanti berjangka minimal 3 bulan paling sedikit, kemudian 6 bulan atau sampai setahun atau menurut kesepakatan bisa diambil sebelum jatuh tempo tapi harus ada pemberitahuan jika penarikannya dalam jumlah yang cukup besar. Nisbah bagi hasil minimal 60%;40%, misal 60% untuk anggota yang 40% untuk bmt. akan tetapi nisbah ini bisa berubah kalau seandainya pendapatan sangat minim sekali istilahnya itu kalau ada batas untuk mempertahankan kepercayaan dari anggota untuk bisa menabung pada kondisi tertentu bisa diubah 70%;30% jadi 70% untuk anggotadan 30% untuk bmt. Untuk menambah kepercayaan dari anggota. Karena disini kan tidak seperti bank konvensional tidak ada penjamin ya jadi masyarakat bisa percaya penuh jika banknya mengalami pailid kan ada penjamin, kalau seperti koperasi dan bmt kalau kita menjalankannya tidak betul-betul amanah tidak bisa dipegang kepercayaannya.

Ibu Rofikoh selaku Teller, beliau juga menjelaskan produk tabungan di

BMT Ummatan Wasathan dalam wawancaranya yaitu:

“Produk tabungan disini ada dua mbak, tabungan sipermas, dan tabungan berjangka.

Jadi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Ummatan Wasathan mempunyai produk tabungan yaitu Tabunga SIPERMAS, Tabungan Berjangka.

2. Peran BMT Ummatan Wasathan dalam mengembangkan keuangan inklusif bagi pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kehadiran BMT Ummatan Wasathan dalam menerapkan kebijakan yang diberikan oleh otoritas jasa keuangan (OJK), dan kementerian koperasi yang diberlakukan bagi masyarakat khususnya di daerah Kabupaten Tulungagung dalam hal pendanaan, pengembangan usaha, maupun dalam kegiatan konsumtif menjadikan lembaga tersebut memiliki peran tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Adapun peran BMT Ummatan Wasathan secara umum dari hasil wawancara Ibu Jamilah selaku manajer adalah sebagai berikut:

“Menurut saya ya sangat berperan mbak contohnya yang pertama permodalan, yaitu dapat membantu masyarakat yang kekurangan dana dalam menjalankan usaha dengan adanya BMT Ummatan Wasathan ini usahanya dapat terealisasi dan berjalan jadi, dapat menggerakkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Kedua Sebagai media dakwah, maksudnya yang dulunya masyarakat mengertinya hanya dengan bank-bank konvensional atau sistem bunga dengan adanya BMT Ummatan Wasathan ini masyarakat dapat mengenal istilah bagi hasil dan juga akad-akad yang sesuai syariah. Terakhir, dapat membuka lapangan kerja baru. Misal, jika anggota melakukan pembiayaan untuk usaha terus usahanya berkembang kan merekrut karyawan jadikan yang dulunya menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan jadi bisa bekerja.”⁷⁰

Kemudian Ibu Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan di BMT

Ummatan Wasathan beliau juga mengemukakan:

“Perannya BMT Ummatan Wasathan ini memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang tidak mempunyai cukup modal dalam melakukan usaha, sebagai media dakwah, memberikan jasa layanan keuangan yang sesuai syariah, kesejahteraan bersama atau sama-sama saling menguntungkan baik BMT nya sini sama anggotanya.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

⁷¹ Hasil wawancara dengan Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan, pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.46

Jadi peran *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Ummatan Wasathan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai pemberi modal bagi anggota yang kekurangan dana, sebagai media dakwah, kemudian memberikan jasa layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Mendukung dalam Meningkatnya Keuangan Inklusif bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

Setiap kebijakan yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) maupun program dari pemerintah yang sarasannya bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tentunya banyak sekali faktor yang menjadi penghambat jalannya kegiatan tersebut. Berikut peneliti menanyakan mengenai faktor-faktor penghambat dalam jalannya keuangan inklusif. Ibu Jamilah selaku manajer BMT Ummatan Wasathan dalam wawancara:

“Faktor yang menghambat dalam keuangan inklusif disini ya keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kurangnya fasilitas layanan keuangan yang dimiliki BMT, sarana dan prasarana kurang memadai jika anggota meminjam uang dengan jumlah yang cukup besar BMT sini tidak bisa meminjam karena kurangnya modal, dan terakhir banyaknya pesaing dari bank-bank besar dan BMT lain.”⁷²

Ibu Rofikoh selaku *teller* dan pembiayaan mengemukakan dalam wawancara :

“Faktor penghambatnya menurut saya dari segi permodalan dikarenakan kadang BMT Ummatan Wasathan ini modalnya terbatas jadi tidak bisa meminjamkan sepenuhnya kepada masyarakat, kedua segi keterbatasan (SDM) masyarakatnya yang masih awam belum paham betul tentang sistem pembiayaan yang secara syariah jadi kalau dilihat terlalu ribet perhitungannya, ketiga keterbatasan fasilitas yang dimiliki BMT sini semisal ruangnya yang sempit atau mesin hitung saja gak punya mbak, banyaknya pesaing dari bank

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

lain, terakhir ketidak jujuran dari anggota jadi pihak BMT sini kalau mau memberikan pinjaman harus menganalisis 5C agar dikemudian hari anggota tidak macet dalam mengembalikan pinjaman.”⁷³

Jadi, faktor yang menghambat *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Ummatan Wasathan dalam mengimplementasikan keuangan inklusi bagi usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulunagung yaitu Fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya modal, ketidak jujuran dari anggota, dan yang terakhir banyaknya pesaing dari bank-bank konvensional atau BMT lain.

Selain faktor penghambat dalam program keuangan inklusif bagi pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM), selanjutnya ada juga faktor yang mendukung. Berikut wawancara dari BMT Ummatan Wasathan. Ibu Jamilah selaku Manajer BMT Ummatan Wasathan mengemukakan dalam wawancaranya :

“Menurut saya bagi hasil yang kompetitif mbak, terus sama-sama menguntungkan nggak seperti bank-bank konvensional atau koperasi yang adanya sistem bunga yang setinggi-tingginya jadi memberatkan anggota dalam hal pelunasan. Kalau disini kan disepakati bersama jadi salah satu pihak tidak merasa terbebani. Kedua, mungkin letaknya strategis dekat jalan raya jadi mempermudah anggota untuk menjangkaunya. Terakhir dari segi pelayanannya lebih mudah atau pencairannya cepat tidak seperti bank-bank yang pencairannya kadang memakan waktu sampai hampir satu bulan.”⁷⁴

Ibu Rofikoh selaku *teller* dan pembiayaan mengemukakan dalam wawancara :

“Kalau faktor yang mendukung menurut saya pertama kepercayaan dari anggota mbak, mungkin kalau anggota tidak percaya sama BMT sini nggak jadi pinjam, kedua persyaratannya mudah atau simpel dak seperti bank-bank

⁷³ Hasil wawancara dengan Rofikoh selaku *teller* dan bagian pembiayaan, pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.46

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku manajer, pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00

besar yang ribet, pencairannya cepat kadang satu hari saja bisa cair dilihat dari anggotanya, di analisis 5C layak atau tidak kalau layak ya cepat cair. ”

Jadi, faktor yang mendukung jalannya program inklusif keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah di BMT Ummatan Wasathan memberikan bagi hasil yang kompetitif, lokasi kantor yang strategis, persyaratannya yang mudah, dan pencairannya cepat. Selain wawancara dengan BMT Ummatan Wasathan peneliti juga mewawancarai anggota/nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT Ummatan Wasathan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berikut pemaparannya. Peneliti menanyakan mengenai apakah BMT Ummatan Wasathan sudah cukup membantu dalam hal usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Bapak Erik Cahyo selaku anggota untuk usaha warung kopi beliau mengemukakan :

“Ya membantu mbak, mungkin kalau tidak dapat pinjaman dari BMT Ummatan Wasathan usaha saya tidak dapat berjalan seperti sekarang ini soalnya cari pinjaman sekarang susah. Kalau pinjam ke saudara juga nggak enak sendiri, terus persyaratan dan pencairannya juga mudah gak ribet seperti di bank-bank.”⁷⁵

Kemudian Ibu Sriami selaku anggota yang usahanya ternak burung puyuh beliau juga mengemukakan :

“Saya dulu pinjam di BMT Ummatan Wasathan Rp 10.000.000 untuk usaha burung puyuh ini mbak, sudah berjalan sekitaran hampir 2 tahunan inisiatif saya pinjam soalnya mau nambah burung puyuh biar tambah banyak penghasilannya. Katanya BMT disarankan pembiayaan musyarakah dikarenakan usaha saya sudah jalan terus kekurangan modal. Ya menurut saya sangat membantu.”⁷⁶

Kemudian Ibu Surami selaku anggota yang usahanya toko/warung beliau juga mengemukakan :

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Erik Cahyo usaha warung kopi, pada tanggal 26 April 2018 pukul 10.20

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sriami ternak burung puyuh, pada tanggal 27 April 2018 pukul 14.20

“Saya pinjam di BMT Ummatan wasathan untuk usaha warung ini mbak buat kulakan dagangan, bingung mau pinjam siapa terus kan ada BMT sekitaran sini jaraknya lumayan dekat jadi saya pinjam untuk usaha dagangan saya”⁷⁷

Jadi BMT Ummatan Wasathan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi usaha mikro kecil dan menengah sangatlah membantu khususnya di daerah Kabupaten Tulungagung hal tersebut dilihat dari wawancara anggota yang mengajukan pembiayaan disana. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai jenis pembiayaan apa yang digunakan di BMT Ummatan Wasathan. Bapak Erik Cahyo selaku anggota usaha warung kopi beliau mengemukakan :

“Kemarin saya menggunakan pembiayaan mudharabah, nggak tau disarankannya pembiayaan mudharabah soalnya saya pinjam untuk usaha buka warung kopi ini. Terus dijelasin sistem pelunasanya sama pihak BMT jadi pinjam disitu saya”⁷⁸

Kemudian Ibu Sriami selaku anggota yang usahanya ternak burung puyuh beliau juga mengemukakan :

“Ya itu tadi menggunakan pembiayaan musyarakah mbak, karena saya injamnyakan gak usaha yang masih merintis, ini sudah berjalan tapi kekurangan modal”⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Surami usaha warung, pada tanggal 28 April 2018 pukul 10.00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Erik Cahyo usaha warung kopi, pada tanggal 26 April 2018 pukul 10.20

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sriami ternak burung puyuh, pada tanggal 27 April 2018 pukul 14.20

Kemudian Ibu Surami selaku anggota yang usahanya toko/warung beliau juga mengemukakan :

“Lek mboten klintu pembiayaan musyarakah ”⁸⁰

Jadi para anggota yang meminjam di BMT Ummatan Wasathan menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarkah* hal tersebut tergantung dari usaha yang mereka jalankan. Kemudian peneliti bertanya mengenai Bagaimana perkembangan usaha anggota sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Ummatan Wasathan. Bapak Erik Cahyo selaku anggota usaha warung kopi beliau mengemukakan:

“Sebelumnya dulu saya bingung mau pinjam siapa untuk usaha buka warung kopi karenakan gak ada uang. Terus mencoba meminjam di BMT Ummatan Wasathan diterima dan akhirnya bisa membuka warung kopi sampai saat ini, dan alhamdulillah tetap rame mbak sampai malem-malem ”.⁸¹

Kemudian Ibu Sriami selaku anggota yang usahanya ternak burung puyuh beliau juga mengemukakan:

“Dulu ya pusing mbak buat modal ternak puyuh kurang terus pinjam di BMT bisa nambah sekarang ternaknya ”.⁸²

Kemudian Ibu Surami selaku anggota yang usahanya toko/warung beliau juga mengemukakan:

“Alhamdulillah mbak bisa buat kulakan dagangan minjam di BMT”⁸³

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Surami usaha warung, pada tanggal 28 April 2018 pukul 10.00

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Erik Cahyo usaha warung kopi, pada tanggal 26 April 2018 pukul 10.20

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Sriami ternak burung puyuh, pada tanggal 27 April 2018 pukul 14.20

Jadi kebanyakan anggota sebelum melakukan pembiayaan di BMT Ummatan Wasathan usahanya belum lancar karena terkendala oleh hal permodalan tetapi setelah meminjam di BMT Ummatan Wasathan sudah bisa menjalankan usahanya kembali. Pertanyaan yang terakhir peneliti menanyakan tentang Kendala apa saja yang anggota alami dalam mendapatkan akses pelayanan di BMT Ummatan Wasathan. Bapak Erik Cahyo selaku anggota usaha warung kopi beliau mengemukakan:

*“Sejauh ini kendalanya gak ada mbak saya kalau membayar perbulan alhamdulillah gak sampai telat, jaraknya ya lumayan dekat BMT nya jadi pas saya menjemput anak pulang sekolah sekalian mampir bayar”.*⁸⁴

Kemudian Ibu Sriami selaku anggota yang usahanya ternak burung puyuh beliau juga mengemukakan:

*“Kendalanya gak ada mbak letaknya juga strategis jadi mudah dijangkau, terus dibandingkan dengan koperasi atau bank lain menurut saya bagi hasilnya tidak terlalu banyak jadi tidak memberatkan dalam hal pelunasan”.*⁸⁵

Kemudian Ibu Surami selaku anggota yang usahanya toko/warung beliau juga mengemukakan:

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Surami usaha warung, pada tanggal 28 April 2018 pukul 10.00

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Erik Cahyo usaha warung kopi, pada tanggal 26 April 2018 pukul 10.20

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sriami ternak burung puyuh, pada tanggal 27 April 2018 pukul 14.20

“Walah mbak lawong depan situ to kantornya deket tinggal nyabrang, kendalanya kalau jalanya rame jadi agak susah kalau mau nyabrang”⁸⁶

Jadi para anggota tidak ada kendala dalam menjangkau ke lokasi BMT dikarenakan letaknya yang strategis dan juga dalam hal membayar pelunasan perbulan tidak merasa terbebani karena bagi hasil yang tidak memberatkan anggota.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Surami usaha warung, pada tanggal 28 April 2018 pukul 10.00